

PENGARUH HARGA DAGING SAPI DOMESTIK, HARGA DAGING SAPI LUAR NEGERI DAN NILAI KURS TERHADAP IMPOR DAGING SAPI INDONESIA

Agnes vanessa^{1*}, Yurina²

^{1,2} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 25434, Indonesia

*Kontak Penulis: [@agnesvanesa10@gmail.com](mailto:agnesvanesa10@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to influence domestic beef prices, foreign beef prices and exchange rates on Indonesian beef imports. The data used in this study is secondary data from 1996-2020 obtained from the World Bank, the Central Statistics Agency and the Indonesian Ministry of Agriculture. The data analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis using Eviews Software. The results obtained in this study prove that partially the Domestic Beef Price has a significant effect on Beef Imports in Indonesia and partially the Foreign Beef Price and Exchange Rate have no significant effect on Beef Imports in Indonesia and simultaneously the Domestic Beef Price, Overseas Beef Price and Exchange Rate have a significant effect on Beef Imports in Indonesia. The suggestion in this study is that it is hoped that the government will pay more attention to the Beef Import Sector in Indonesia.

Keywords: *Domestic Beef Price, Overseas Beef Price, Exchange Rate, Indonesian Beef Import*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh harga daging sapi domestik, harga daging sapi luar negeri dan nilai kurs terhadap impor daging sapi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1996-2020 yang di peroleh dari World Bank, Badan Pusat Statistik Dan Kementerian Pertanian Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* eviews. Hasil yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini membuktikan bahwasanya secara parsial harga daging sapi domestik berpengaruh signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia dan secara parsial harga daging sapi luar negeri dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia serta secara simultan harga daging sapi domestik, harga daging sapi luar negeri dan kurs berpengaruh signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia. Saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan sektor impor daging sapi di Indonesia.

Kata kunci: Harga daging sapi domestik, Harga daging sapi luar negeri, Nilai Kurs, Sapi Domestik Indonesia

1. Pendahuluan

Impor adalah suatu kegiatan untuk memasukkan barang dagangan atau bahan mentah lainnya dari luar negeri menuju dalam negeri. Istilah impor sudah banyak diketahui baik oleh masyarakat awam hingga para pemilik usaha. Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Menurut Benny (2013) Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat. Impor selayaknya mendapat porsi yang seimbang dengan ekspor, karena impor adalah cerminan kedaulatan ekonomi suatu negara, apakah barang dan jasa buatan dalam negeri masih menjadi tuan di negeri sendiri. Suatu negara melakukan impor karena mengalami defisiensi (kekurangan atau kegagalan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi penduduknya. Ada dua macam kekurangan yang dapat terjadi, yaitu kekurangan kuantitas dan kekurangan kualitas, Sektor perdagangan luar negeri Indonesia selama ini terlalu didominasi oleh tentang ekspor. Di satu sisi hal ini dapat dipahami karena ekspor merupakan satu-satunya andalan penghasil devisa yang berasal dari kekuatan sendiri, sehingga negara berkembang berkepentingan untuk menguasai pengetahuan tentang penghasil devisanya ini. Peran devisa ini sangat penting, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia. Atmadji (2004) dalam hakikatnya, suatu negara pasti melakukan impor, hal ini didasari oleh setiap negara pasti membutuhkan barang atau sumber daya alam tertentu untuk negaranya. Impor yang dilakukan tidak hanya dari sektor industri saja akan tetapi terdapat beberapa sektor impor yang dilakukan, seperti impor sumber daya alam, sektor bahan baku hingga sektor pangan seperti daging sapi, Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki sektor pangan sapi salah satu terbesar di dunia.

Hal ini di buktikan dengan terdapat beberapa daerah di Indonesia yang merupakan sentra produksi daging sapi seperti Banten, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, Sumatera Selatan dan Lampung (Kementerian Pertanian, 2020). Menurut (Ilham, 2017) Sapi adalah hewan ternak anggota suku Bovidae dan anak suku Bovinae. Sapi dipelihara terutama untuk dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai pangan. Daging sapi merupakan produk yang diperdagangkan di pasar internasional. Di Indonesia permintaan terhadap daging sapi terus meningkat sehingga senjang produksi dan konsumsi terus membesar. Menurut Untoro (2010) Harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang. dan Menurut Tjiptono (2014) mengemukakan bahwa harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sementara elemen lainnya menghasilkan atau merupakan biaya. Menurut Triyono (2008) Kurs (Exchange Rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs (*exchange rate*). Kurs adalah nilai tukar antar mata uang suatu Negara atau harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang dari Negara lainnya. Fenomena utama yang menjadi permasalahan pada penelitian ini terletak pada peranan Impor Daging Sapi dengan Pengaruh Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri dan Kurs di Indonesia pada tahun 1996-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri, Kurs dan Impor Daging Sapi Indonesia Tahun 1996-2020

Tahun	Harga Daging Sapi Domestik(Rp/Kg)	Harga Daging sapi LN(Rp/Kg)	Kurs(Rp)	Impor Daging Sapi(Ton)
1996	10.137	8.759	2.838	15.773
1997	10.697	17.596	4.650	23.316
1998	15.609	37.299	8.025	8.526
1999	22.448	30.309	7.100	10.400
2000	24.989	38.245	9.595	26.962
2001	29.003	14.382	10.400	16.517
2002	33.331	38.721	8.940	11.474
2003	34.550	34.486	8.465	24.564
2004	34.484	48.042	9.290	24.325
2005	39.916	52.986	9.830	32.230
2006	43.866	47.355	8.975	31.673
2007	45.599	50.476	9.466	44.205
2008	50.871	60.225	11.005	45.708
2009	58.178	51.050	8.447	71.031
2010	57.944	62.239	9.036	95.311
2011	69.721	75.417	9.113	65.022
2012	76.925	82.510	9.718	43.540
2013	90.401	86.675	12.250	57.050
2014	99.332	119.250	12.502	107.172
2015	104.328	101.536	14.864	52.782
2016	96.342	99.981	13.503	148.964
2017	101.747	104.293	13.616	163.063
2018	106.937	109.051	12.553	164.260
2019	112.296	115.672	13.970	266.459
2020	118.077	121.676	14.525	149.262

Sumber: *World Bank*, BPS dan Kementerian Pertanian Indonesia (2022)

Dapat dilihat bahwa keempat variabel mengalami kondisi fluktuatif, Pada tahun 1997, harga Daging Sapi Domestik dan luar negeri mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga menyentuh 10.697 rupiah, hal ini juga terjadi pada peningkatan impor daging sapi yang mengalami peningkatan juga dari tahun sebelumnya hingga menyentuh angka 23.316 Rupiah . Hal yang sama juga terjadi pada tahun 1999 yang dimana harga daging sapi mengalami peningkatan hingga menyentuh angka 22.448 Rupiah dan juga impor daging sapi yang mengalami peningkatan hingga menyentuh 10.400 ton. Pada tahun 2000, harga domestik dan harga luar negeri daging sapi juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga menyentuh angka 24.989 Rupiah, Hal yang sama juga terjadi pada kurs yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga menyentuh angka 9.595 Rupiah terhadap impor daging sapi. Pada tahun 2003 harga Daging Sapi Domestik yang mengalami fenomena peningkatan dari tahun sebelumnya dari angka 33.331 Rupiah hingga ke angka 34.550 Rupiah , Sedangkan untuk impor daging sapi juga mengalami hal yang sama, yaitu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yang dimana impor daging sapi pada tahun 2003 sebesar 24.564 ton. Untuk tahun 2005, harga daging sapi domestik mengalami peningkatan hingga menyentuh angka 39.916 Rupiah dan harga luar negeri daging sapi di angka 52.986 Rupiah serta kurs mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga menyentuh angka 9.830 Rupiah , Hal yang sama juga berlaku pada impor daging sapi yang menyentuh angka 32.230 Ton, Pada tahun 2014 impor mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya hingga menyentuh angka 107.172 ton. Hal ini dikarenakan minat importir dan dukungan infrastruktur pembiakan sapi indukan ini masih kurang, maka jumlah yang diwajibkan untuk diimpor minimal 25% dari perencanaan impor yang disetujui. Penelitian yang kurang lebih sama pernah dilakukan oleh (Hakim, 2019) dengan judul penelitian “Analisis Impor Daging Sapi Di Indonesia” perbedaanya terletak pada terletak pada fokus utama, variabel terikat dan metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel bebas impor, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel harga domestik, harga luar negeri, kurs dan impor, Lalu fokus utama pada penelitian terdahulu hanya menggunakan sapi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan fokus utama komoditi peternakan serta metode yang digunakan pada penelitian terdahulu Analisis Linear Sederhana, pada penelitian ini menggunakan Analisis Linear Berganda.

2. Tinjauan Pustaka

Impor

Impor adalah proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Tingkat impor dipengaruhi oleh hambatan peraturan perdagangan. Pemerintah mengenakan tarif (pajak) pada produk impor, pajak itu biasanya dibayar langsung oleh importir, yang kemudian akan membebankan kepada konsumen berupa harga lebih tinggi dari produknya, ketika pemerintah asing menerapkan tarif, kemampuan perusahaan asing untuk bersaing di negara-negara itu dibatasi. Pemerintah juga dapat menerapkan kuota pada produk impor, yang membatasi jumlah produk yang dapat di impor (Nopirin, 2011) Sedangkan menurut Natsir & Rahmawati (2018) , pengertian impor adalah kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang- undangan yang berlaku.

Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa (Sudaryono, 2016).

Kurs

Menurut Ekananda (2014) kurs adalah nilai tukar adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar memainkan peran penting dalam keputusan pengeluaran, karena memungkinkan kita untuk menerjemahkan harga dari berbagai negara. ke dalam bahasa yang sama.

Daging Sapi

Menurut Kementerian Pertanian (2020) Pada periode 2016-2020 sentra produksi daging sapi Indonesia terdapat di 10 (sepuluh) provinsi dengan total kontribusi mencapai 75,72%. Sentra produksi daging sapi terkonsentrasi di 3 (tiga) provinsi di Pulau Jawa, tertinggi adalah Jawa Timur dengan kontribusi sebesar 20,00% atau rata-rata produksi daging selama lima tahun terakhir sebesar 100,91 ribu ton, berikutnya Jawa Barat berkontribusi 15,45% atau rata-rata 77,97 ribu ton, dan Jawa Tengah berkontribusi 12,43% atau rata-rata 62,73 ribu ton. Tingginya produksi daging di ketiga provinsi tersebut karena jumlah penduduk yang besar, sedangkan rata-rata konsumsi daging per kapita relatif sama yaitu sekitar 2,5 kg/kapita/tahun. Tujuh provinsi sentra lainnya adalah Banten, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, Sumatera Selatan dan Lampung, dengan kontribusi berkisar antara 2,57% sampai 7,03. Untuk 24 (dua puluh empat) provinsi non sentra kontribusi produksi daging sebesar 24,28% terhadap produksi daging nasional.

Impor Daging Sapi Di Indonesia

Dibandingkan dengan ekspor, Impor daging sapi di Indonesia jumlahnya relatif besar dibandingkan dengan ekspornya. Berbanding terbalik dengan volume impor yang cenderung terus menanjak, dan selama periode tersebut gap antara volume ekspor dan impor semakin lebar, puncaknya terjadi tahun 2018 dan 2019 dengan defisit mencapai 164,24 ribu ton dan 266,43 ribu ton. Tahun 2019 terjadi volume impor daging sapi tertinggi mencapai 266,45 ribu ton atau setara US\$ 851,09 juta, situasi ini berdampak pada terjadinya defisit neraca perdagangan daging sapi cukup tinggi pula, mencapai 851,04 juta US\$. Pada tahun 2020 sampai dengan Bulan Oktober impor daging telah mencapai 149,26 ribu ton dengan nilai sebesar 470,23 Juta US\$. Volume impor daging dan jeroan tahun 2020 diperkirakan akan turun, seiring menurunnya permintaan daging akibat wabah Covid-19 (Kementerian Pertanian, 2020).

3. Metode, Data, dan Analisis

Analisis Regresi

Model *Ordinary Least Square* (OLS) yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli matematika dari Jerman, yaitu Carl Friedrich Gauss, metode OLS adalah suatu metode ekonometrik dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen jumlahnya bisa lebih dari satu. Jika variabel bebas yang digunakan hanya satu disebut dengan regresi linear sederhana, sedangkan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu disebut sebagai regresi linear berganda atau majemuk. Untuk mengetahui pengaruh ekspor daging sapi dan impor daging sapi terhadap pertumbuhan ekonomi maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda baik secara simultan maupun parsial. Adapun rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : Variabel impor daging sapi

β_0 : Koefisien Regresi

X1	: Harga daging sapi domestik
X2	: Harga daging sapi luar negeri
X3	: Kurs
e	: <i>Error term</i>

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Jarque-Bera (J-B) (Widarjono, 2013). Jika nilai probability dari statistik J-B lebih besar dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti bahwa residual data berdistribusi normal. Sebaliknya bilaprobability dari statistik J-B lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% (0,05) berarti bahwa residual data tidak berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi *Linear Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linear baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel independen. Masalah multikolinearitas timbul bila variabel-variabel independen berhubungan satu sama lain. Selain mengurangi kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi, multikolinearitas juga menyebabkan kesalahan baku koefisien (uji t) menjadi indikator yang tidak dipercaya (Gujarati, 2014).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Wulandari et al., (2014) autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Dampak yang timbul akibat adanya autokorelasi, varian variabel menjadi tidak efisien jika dibandingkan dengan tidak adanya autokorelasi. gangguan mungkin sekali akan dinilai terlalu rendah, sehingga akibatnya uji statistik yang digunakan terhadap koefisien regresi penduga berkurang pula kemaknaanya, dan mungkin menjadi tidak berani sama sekali.

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi akan dideteksi melalui metode *Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, nama lain dari uji ini adalah *Uji Lagrange-Multiplier* (Pengganda Multiplier). Uji *Breusch-Godfrey* ini dilakukan dengan cara mencari nilai Probability dari $Obs \cdot R\text{-squared}$ dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$), dengan kriteria:

1. Bila nilai Probability $> \alpha=5\%$ berarti tidak ada autokorelasi
2. Bila nilai Probability $< \alpha=5\%$ berarti ada autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square (x). Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α yang dipilih maka kita menerima H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih maka kita menolak H_0 yang berarti ada masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila asumsi

tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi masalah heteroskedastisitas yaitu suatu keadaan dimana varians dari kesalahan pengganggu tidak sama untuk semua nilai variabel bebas. Metode pengujian yang lain dapat digunakan adalah metode White dimana hipotesis Heteroskedastisitas yang dipakai:

Ho: tidak ada heteroskedastisitas ($> 0,05$)

Ha: ada heteroskedastisitas ($< 0,05$)

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} < 0,05$, maka Ho ditolak, jika nilai probabilitas dari $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > 0,05$, maka Ho diterima (Yusuf, 2014).

Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan (Gujarati, 2003). Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka menerima H_a yang artinya variabel bebas (X) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y).
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka menolak H_a yang artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).

Uji Serentak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila uji F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003). Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka menerima H_a yang artinya variabel bebas (X) secara simultan atau serentak berpengaruh signifikan variabel terikat (Y).
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka menolak H_a yang artinya variabel bebas (X) secara simultan atau serentak tidak berpengaruh signifikan variabel terikat (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2004) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Y) berkisar antara -1 sampai dengan +1.

Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data runtun waktu (*time series*) dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang digunakan adalah :

1. Sumber data Harga Domestik Daging Sapi periode 1996-2020 berasal dari World Bank
2. Sumber data Harga Luar Negeri Daging Sapi periode 1996-2020 berasal dari World Bank

3. Sumber data Kurs Periode 1996-2020 Berasal Dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.
4. Sumber data Impor Daging Sapi 1996-2020 Berasal Dari Kementerian Pertanian Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

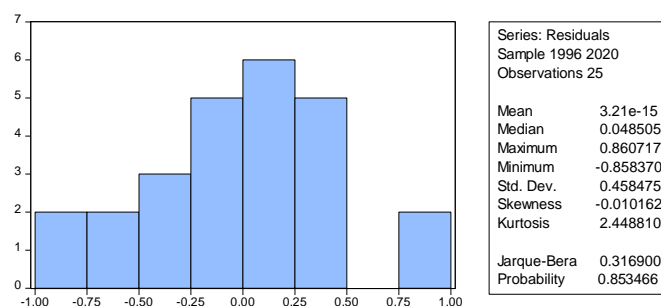
Menurut Sugiyono (2007), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan operasionalisasi variabel yaitu sebagai berikut:

1. Harga Daging Sapi Domesik (X1) adalah Harga Daging Sapi lokal di Indonesia tahun 1996-2020, satuannya adalah Rp/Kg.
2. Harga Luar Negeri Daging Sapi (X2) adalah Harga Daging Sapi luar negeri di Indonesia tahun 1996-2020, satuannya adalah Rp/Kg
3. Kurs (X3) adalah Nilai tukar uang Rupiah terhadap dollar Indonesia tahun 1996-2020, satuannya adalah Rupiah
4. Impor Daging Sapi (Y) adalah jumlah masuknya daging sapi yang masuk ke Indonesia dan dinyatakan dalam satuan Ton.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk pengujian apakah dalam model ini variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang kita ketahui bahwa uji-t dan uji-f memiliki asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar beberapa kali, uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Untuk mengetahui hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai Probability, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Prob JB < 5%, maka berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Prob JB > 5%, maka berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.31 dan nilai tabel chi square pada df (3) ialah 7,81. Nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi

square yakni $0.31 < 7,81$ maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal. Hal ini juga dapat dilihat dari probabilitas sebesar $0,85 > 0.05$.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan pengguna pada suatu periode dengan penyimpangan pada periode sebelumnya. Pada pengujian diharapkan autokolerasi tidak terpenuhi. Untuk melihat hasil pengolahan data dalam mendekati autokorelasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.179176	Prob. F(3,18)	0.3454
Obs*R-squared	4.106237	Prob. Chi- Square(3)	0.2502

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai Probability dari Obs*R-Squared sebesar 4.1062 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi permasalahan yang diakibatkan oleh faktor dalam model tidak mempunyai varians yang sama. Jika varian tersebut berbeda disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas, dapat di lihat pada tabel ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.234539	Prob. F(3,21)	0.8713
Obs*R-squared	0.810484	Prob. Chi- Square(3)	0.8470
Scaled explained SS	0.414271	Prob. Chi- Square(3)	0.9373

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey, dapat dilihat nilai Obs*R-squared sebesar 0,81 dengan χ^2 dengan df (3) pada χ^2 pada tabel $\alpha:5\%$ sebesar 7,81. Berdasarkan hasil Obs*R.squared $0,81 < 7,81$, Hal ini juga dilihat dari probabilitas sebesar $0.84 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari indikasi heterosdaktisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model persamaan regresi yang digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG_IMPOR_D AGING_SAPI__	LOG_HARGA A_DAGING_ SAPI_DOME STIK__	LOG_HARGA _DAGING_SA PI_LUAR_NE GERI__	LOG_KURS_ __
LOG_IMPOR DAGING_SAPI	1.00000	0.84845	0.78825	0.63267
LOG_HARGA_DAGING_S API_DOMESTIK__	0.84845	1.00000	0.92580	0.86738
LOG_HARGA_DAGING_S API_DOMESTIK__	0.84845	1.00000	0.92580	0.86738
LOG_KURS__	0.63267	0.86738	0.85345	1.00000

Berdasarkan Tabel 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel dalam penelitian atau tidak ada multikolinieritas dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan oleh nilai korelasi masing-masing variabel berada di bawah 0,80. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat (Gujarati, 2004) yang menyatakan bahwa Uji multikolinearitas dianalisis melalui matriks korelasi dengan batas nilai 0,80. Korelasi antar variabel yaitu sebagai berikut:

1. Korelasi antara variabel harga Daging Sapi Domestik terhadap impor daging sebesar 0,84 lebih besar dari 0,80
2. Korelasi antara variabel harga daging sapi luar negeri terhadap impor daging sapi sebesar 0,78 lebih kecil dari 0,80
3. Korelasi antara variabel kurs terhadap impor daging sapi sebesar 0,63 lebih kecil dari 0,80

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas, apabila nilai-nilai variabel bebasnya diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya. Didalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Dalam hakikatnya Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Adapun untuk hasil dari estimasi Analisis Regresi Linear berganda bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IMPOR_DAGING_SAPI_TON_				
Method:	Least Squares			
Date:	03/01/22			
Time:	16:08			
Sample:	1996-2020			
Included observations:	25			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.821525	2.917030	1.310074	0.2043
LOG_HARGA_DAGING_SAPI_DOMESTIK_	1.400846	0.394280	3.552922	0.0019
LOG_HARGA_DAGING_SAPI_LUAR_NEGERI_	0.247484	0.399086	0.620127	0.5418
LOG_KURS_	-1.189072	0.575845	-2.064915	0.0515
R-squared	0.767199	Mean dependent var		10.71203
Adjusted R-squared	0.733942	S.D. dependent var		0.950218
S.E. of regression	0.490131	Akaike info criterion		1.557357
Sum squared resid	5.044787	Schwarz criterion		1.752377
Log likelihood	-15.46696	Hannan-Quinn criter.		1.611447
F-statistic	23.06860	Durbin-Watson stat		1.573377
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \text{Log}\beta_1X_1 + \text{Log}\beta_2X_2 + \text{Log}\beta_3X_3$$

$$Y = 3.821 + 1.400X_1 + 0.247X_2 + -1.189X_3$$

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi dari b1,b2 bernilai positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan, maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel berikutnya. Artinya:

1. Nilai Koefisien variabel Impor Daging Sapi sebesar 3,82 menunjukkan bahwa jika Harga daging sapi domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri dan Kurs tidak berubah, maka Impor Daging Sapi sebesar 3.821525 persen.
2. Nilai Koefisien variabel Harga daging sapi domestik sebesar 1,40, artinya apabila terjadi peningkatan Harga daging sapi domestik sebesar satu persen maka Impor Daging Sapi akan mengalami peningkatan sebesar 1.400846 persen.
3. Nilai Koefisien variabel Harga Daging Sapi Luar Negeri sebesar 0,24, artinya apabila terjadi peningkatan sebesar satu persen maka Impor Daging Sapi akan mengalami peningkatan sebesar 0.247484 persen.
4. Nilai Koefisien variabel Kurs sebesar -1,18, artinya apabila terjadi peningkatan Impor Daging Sapi sebesar satu persen maka Impor Daging Sapi akan mengalami penurunan sebesar 1.189072 persen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi t, uji F dan Analisis Regresi Berganda. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian variabel bebas secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (Harga daging sapi domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri dan Kurs) terhadap Impor Daging Sapi. Pengujian dilakukan dengan menjawab hipotesis satu dan dua dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan degre of freedom (df) = n-k.

Tabel 6. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	T-statistik	T Tabel	Keterangan	Hipotesis
Harga Daging Sapi Domestik	3.552922	1.72472	Signifikan	Terima H_1 Dan Tolak H_2
Harga Daging Sapi Luar Negeri	0.620127		Tidak Signifikan	Terima H_2 Dan Tolak H_1
Kurs	-2.064915		Tidak Signifikan	Terima H_2 Dan Tolak H_1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa variabel Harga Daging Sapi Domestik memiliki nilai $t_{\text{statistik}} = 3.552922 > t_{\text{tabel}} = 1.72472$ diperoleh dari $\alpha 0,05$. selain itu, probabilitas variabel Harga Daging Sapi Domestik dalam penelitian ini lebih kecil dari $\alpha 0,05$ ($0.0019 < 0,05$) maka terima H_1 yang artinya bahwa variabel Harga Daging Sapi Domestik berpengaruh dan signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia. Kemudian variabel Harga Daging Sapi Luar Negeri memiliki nilai $t_{\text{statistik}} = 0.620127 < t_{\text{tabel}} = 1.72472$ diperoleh dari $\alpha 0,05$. Selain itu, probabilitas variabel Harga Daging Sapi Luar Negeri dalam penelitian ini lebih besar dari $\alpha 0,05$ ($0.5418 > 0,05$) maka terima H_2 yang artinya bahwa variabel Harga Daging Sapi Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging

Sapi di Indonesia, Serta yang terakhir variabel Kurs memiliki nilai $t_{\text{statistik}} = -2.064915 < t_{\text{tabel}} = 1.72472$ diperoleh dari $\alpha 0,05$ Selain itu, probabilitas variabel Kurs dalam penelitian ini tidak lebih besar dan tidak lebih kecil dari $\alpha 0,05$ ($0.0515 >> 0,05$) maka terima H_2 yang artinya bahwa variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia.

Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) merupakan pengujian variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat yaitu dengan melihat nilai F statistik. Apabila nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ maka secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berikut hasil pengujian simultan (uji F) pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

F Statistik	F Tabel	Probabilitas	Keterangan	Hipotesis
23,06	3,44	0,00	Signifikan	Terima H_1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat nilai F(statistik) sebesar 23.06, sementara nilai F_{tabel} sebesar 3,44 dari alpha 5%. Oleh karena $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ ($23,06 > 3,44$), maka yang berarti bahwa secara serentak (secara bersama-sama) variabel Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri dan Kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Korelasi (R)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besarkah hubungan antara variabel bebas Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri dan Nilai Kurs terhadap variabel terikat Impor Daging Sapi Indonesia Indonesia. Fungsi dari koefisien determinasi untuk melihat tingkat dari signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linear Untuk mengetahui seberapa besar hubungannya dapat dilihat dari nilai Adjusted R-Squared.

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2) nilai Adjusted R-Squared dalam penelitian ini adalah sebesar 0.733942 (73,39%), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kuat, sedangkan 26,61% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (R) memiliki fungsi untuk melihat kedekatan antar dua variabel dan dapat diperoleh nilai korelasi (R) = $\sqrt{R^2} = \sqrt{0.733942}$ yaitu 0,85670415. Jadi hubungan antara Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri dan Kurs terhadap Impor Daging Sapi sebesar 0,856 karena nilai 0,856 mendekati positif satu (+1), atau hubungan antara Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri dan Kurs terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia sangat kuat secara positif di Indonesia.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Harga Daging Sapi Domestik Terhadap Impor Daging Sapi Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Daging Sapi Domestik berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas

variabel Harga Daging Sapi Domestik lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0019 < 0,05$) dan juga variabel Harga Daging Sapi Domestik memiliki nilai $t_{\text{statistik}} = 3.552922 > t_{\text{tabel}} = 1.72472$, Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2014) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Daging Sapi Di Sumatera Utara”, Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Harga Daging Sapi Domestik (Sumatera Utara) berpengaruh signifikan secara positif terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia.

Pengaruh Harga Daging Sapi Luar Negeri Terhadap Impor Daging Sapi Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Daging Sapi Luar Negeri berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia, Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel Harga Daging Sapi Luar Negeri yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.5418 > 0,05$) dan juga variabel Harga Daging Sapi Luar Negeri memiliki nilai $t_{\text{statistik}} = 0.620127 < t_{\text{tabel}} = 1.72472$, Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusril (2017) dengan judul “Pengaruh Harga Daging Sapi Internasional, Kurs, dan GDP Per Kapita terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia”, Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Harga Daging Sapi Luar Negeri (Internasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia.

Pengaruh Kurs Terhadap Impor Daging Sapi Di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia, Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel Kurs yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.0515 > 0,05$) dan juga variabel Kurs memiliki nilai $t_{\text{statistik}} = -2.064915 < t_{\text{tabel}} = 1.72472$, Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningsasi, 2016) dengan judul “Pengaruh Kurs, Harga, Dan PDB Terhadap Impor Sapi Australia Ke Indonesia”, Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri dan Kurs Terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengujian secara parsial variabel Harga Daging Sapi Domestik berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia, Artinya meningkatnya atau menurunnya Harga Daging Sapi Domestik akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Hasil pengujian secara parsial variabel Harga Daging Sapi Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia, Artinya meningkat atau menurunnya Harga Daging Sapi Luar Negeri tidak akan mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia.
3. Hasil Pengujian secara parsial variabel Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia, Artinya meningkat atau menurunnya Kurs tidak akan mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia.
4. Hasil Pengujian secara simultan variabel Harga Daging Sapi Domestik, Harga Daging Sapi Luar Negeri dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Dengan banyaknya daerah sentra produksi daging sapi di Indonesia seperti Banten, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, Sumatera Selatan dan Lampung, diharapkan pemerintah dapat memberi perhatian khusus terhadap daerah-daerah tersebut agar Impor Daging Sapi dapat sedikit dikurangi, seperti memberikan pelatihan kepada peternak sapi dan juga memberikan fasilitas dalam menunjang populasi sapi di Indonesia.
2. Diharapkan kepada pemerintah Indonesia agar lebih dapat menstabilkan Kurs, Hal ini diperlukan agar kedepannya bila Indonesia masih ketergantungan terhadap Impor Daging Sapi biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah sentra produksi sapi Indonesia agar lebih dapat memperhatikan peternak sapi, Hal ini agar kedepannya Indonesia mempunyai persediaan daging sapi dan populasi daging sapi Indonesia.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan di masing-masing Provinsi di Indonesia dengan variabel yang kurang lebih sama. Hal ini memiliki tujuan untuk cakupan lebih luas.
5. Dengan banyaknya daerah sentra produksi daging sapi di Indonesia, diharapkan pemerintah Indonesia dapat memperkecil Harga daging sapi domestik di Indonesia dengan menjaga kestabilan produksi daging sapi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Kusmaryudi, Bambang Darmo Yuwono, F. J. A. (2018). Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method (TCM) Dan Contingent Valuation Method (CVM) Untuk Pembuatan Peta Jurnal Geodesi Undip Oktober 2018. 7(CVM), 195– 205.
- Ayuningsasi, A. A. K. (2016). Pengaruh Kurs, Harga, Dan PDB Terhadap Impor Sapi Australia Ke Indonesia. E-Jurnal EP Unud, 5(7). Vol.5, No.7 Juli 2016
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. 1406 Jurnal EMBA, 1, 1406–1415.
- Dewi Rustariyuni, S. (2015). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Harga Impor, Harga Domestik, Jumlah Produksi Terhadap Volume Impor Daging Sapi Di Indonesia Tahun 1998-2013. E-Jurnal EP Unud.
- Gujarati. (2006). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya. Erlangga.
- Gunawan. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Jumlah Penduduk Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969 -2016. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam , 4(2).
- Hakim, D. B. (2019). Modeling Price Volatility And Supply Response Of Beef In Indonesia. Tropical Animal Science Journal, 42(2), 159–166.
<https://doi.org/10.5398/tasj.2019.42.2.159>
- Hanum, T. A., & Setyari, W. (2018). Analisis Impor Daging Sapi Di Indonesia Tahun 2000-2015. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1737–1766.
- Kurniawan. (2011). Pengaruh Impor Daging Sapi Terhadap Tingkat Harga Daging Sapi Domestik Indonesia Tahun 1993-2009. Universitas Airlangga.
- Natsir, M., & Rahmawati. (2018). Analisis Impor Daging Sapi Di Indonesia Analysis Of Beef Imports In Indonesia. Jurnal Agrimu.
- Nopirin. (2011). Buku Ekonomi Moneter (3rd ed.). BPFE.
- Nurlaela. (2020). Analisis Impor Daging Sapi Di Indonesia. Erlangga

- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4, 687–696. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Puspita. (2018). Pengaruh Harga Daging Sapi Impor Australia, Kurs Us Dollar Dan Penghasilan Terhadap Volume Impor Daging Sapi Di Indonesia Tahun 1996-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Rudatin, A. (2016). Analysis On Indonesia's Beef Import. *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol8.iss1.art5>
- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4, 687–696. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Puspita. (2018). Pengaruh Harga Daging Sapi Impor Australia, Kurs Us Dollar Dan Penghasilan Terhadap Volume Impor Daging Sapi Di Indonesia Tahun 1996-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Rudatin, A. (2016). Analysis On Indonesia's Beef Import. *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol8.iss1.art5>
- Yuniasih, I. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap.XII(2),132–144. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/3558/2256>
- Yusril, I. (2017). Pengaruh Harga Daging Sapi Internasional, Kurs, dan GDP Per Kapita terhadap Impor Daging Sapi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Yusuf. (2014). Validitas Dan Reliabilitas Aliditas Dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS. *Mitra Wacana Medi*